

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Statistika

Dwi Imrianti Zahrah¹, Noviana Dini R², Nur Asiyah³, M Nizaruddin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec.Semarang Kota Semarang
dwiimri11@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze students' numeracy literacy skills in solving statistics problems in terms of learning style. This type of research is a qualitative study involving one subject for each visual, auditory and kinesthetic learning style. This research data was taken through a learning style questionnaire, numeracy literacy skills test and interviews. Validity of data using triangulation and analysis techniques used by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research show that students with a visual type learning style are able to understand or write down what information is known and what information is asked about the problem, are able to present the information obtained in tabular form, are able to determine and use appropriate arithmetic operations in solving the given problem, able to conclude the results of problem solving. Students with an auditory type learning style are able to understand or write down what information is known and what information is asked about the problem and are able to present the information obtained again in tabular form. Students with a kinesthetic type learning style are able to understand or write down what information is known and what information is asked about the problem.

Keywords: Stu Literacy, Numeracy, Statistics, Learning Style

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal statistika ditinjau dari gaya belajar. Jenis penelitian ini merupakan studi kualitatif yang melibatkan satu subjek untuk masing-masing gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Data penelitian ini diambil melalui angket gaya belajar, tes kemampuan literasi numerasi dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan Teknik analisis yang digunakan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar tipe visual mampu memahami atau menuliskan informasi apa yang diketahui dan informasi apa yang ditanya mengenai permasalahan, mampu menyajikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel, mampu menentukan dan menggunakan operasi hitung yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, mampu menyimpulkan hasil penyelesaian masalah. Siswa dengan gaya belajar tipe auditorial mampu memahami atau menuliskan informasi apa yang diketahui dan informasi apa yang ditanya mengenai permasalahan dan mampu menyajikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel. Siswa dengan gaya belajar tipe kinestetik mampu memahami atau menuliskan informasi apa yang diketahui dan informasi apa yang ditanya mengenai permasalahan

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Ststistika, Gaya Belajar

Copyright (c) 2024 Dwi Imrianti Zahrah, Noviana Dini R, Nur Asiyah, M Nizaruddin

✉ Corresponding author: Dwi Imrianti Zahrah

Email Address: dwiimri11@gmail.com (Jl. Sidodadi Timur No.24, Kec.Semarang Kota Semarang)

Received 07 August 2024, Accepted 14 August 2024, Published 21 August 2024

PENDAHULUAN

Abad 21 dikenal dengan masa pengetahuan yang ditanda sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi numerasi menjadi semakin krusial karena mendukung kemampuan seseorang dalam berpikir logis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat.. Untuk itu di di Abad-21 ini siswa dituntut untuk menguasai tiga kecakapan yaitu kualitas karakter, kompetensi dan literasi. Agar kecakapan tersebut dapat tercapai, diperlukan kemampuan berpikir dan bernalar. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan literasi (Rosidi,

Nimah, & Rahayu, 2022). Ada enam literasi dasar yang disepakati dalam world economic forum pada tahun 2015, literasi tersebut yaitu literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Salah satu literasi yang erat kaitannya dengan **kemampuan** berpikir dan bernalar adalah kemampuan literasi numerasi. Kecapakan dalam literasi numerasi menjadi fokus terdepan oleh Indonesia yang dianggap sebagai tantangan cukup menarik di abad ke 21 (Pulungan, 2022).

Literasi numerasi dibutuhkan dalam pembelajaran matematika untuk membantu peserta didik menjawab dalam memahami peran matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna (Salvia, Sabrina, & Maula, 2022). Pada saat ini seharusnya pembelajaran matematika tidak hanya mengembangkan pada peningkatan kemampuan berhitung karena kenyataan kemampuan berhitung tidak cukup untuk menghadapi masalah kehidupan sehari-hari (Kaka, Ate, & M.Making, 2022). Kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka atau matematika kemudian merumuskan permasalahan, serta menemukan penyelesaian dari masalah tersebut. Kemampuan literasi numerasi ini sangat diperlukan dalam matematika karena tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan.

Tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak hanya berhitung akan tetapi siswa juga harus memiliki kemampuan bernalar logis dan kritis tidak hanya dalam pemecahan masalah yang berupa soal tetapi juga dapat bernalar logis dan kritis dalam permasalahan yang dihadapi sehari-hari (Muslimah & Pujiastuti, 2020). Akan tetapi menurut penelitian oleh (Rohendi, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa terlihat kurang bahkan siswa tidak dapat menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan. Salah satu hal yang mempengaruhi siswa dalam memproses memahami suatu informasi adalah karena adanya perbedaan karakteristik yang mengakibatkan peserta didik menempuh gaya yang berbeda dalam memahami suatu permasalahan. Salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran ialah gaya belajar atau *learning styles* (Khoirunnisa & Soro, 2021). Menurut (Winiaraih, Hakim, & Sari, 2021) gaya belajar memperoleh informasi dengan indera mata, cept mempelajari segala sesuatu secara tertulis, bagan, gambar dll. Untuk gaya belajar tipe auditorial mudah mempelajari sesuatu ketika disajikan dalam bentuk suara, seperti penjelasan guru ketika menerangkan, informasi dari radio, dll. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah lebih mudah menerima informasi atau mudah mempelajari sesuatu melalui Gerakan/sentuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Materi Statistika”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi tentang suatu kondisi dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di

SMK Negeri 2 Semarang, Jawa Tengah pada bulan Juni 2024. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada materi statistika yang telah diterima siswa sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa yang dipilih dari 30 siswa kelas X berdasarkan jenis gaya belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data gaya belajar siswa sebelum dilaksanakan tes. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument angket, selanjutnya dilaksanakan tes kemampuan literasi numerasi dan dilanjutkan dengan wawancara. Angket gaya belajar dan tes kemampuan literasi numerasi diberikan kepada satu kelas. Kemudian berdasarkan analisis angket dipilih tiga siswa untuk diwawancara lebih lanjut. Instrument penelitian telah dilakukan sebelumnya (musaidah, Purnomo, & Setyowati, 2020). Indikator literasi numerasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan indikator literasi numerasi menurut (syafitri, anggraini, & jufri, 2023)

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Numerasi

Kemampuan Literasi Numerasi	Indikator Kemampuan Literasi Numerasi
Komunikasi	Siswa mampu memahami dan menuliskan informasi apa yang diketahui dan informasi apa yang ditanya mengenai permasalahan yang diberikan
Representasi	Siswa mampu menyajikan kembali informasi yang diperoleh ke dalam bentuk tabel
Penggunaan operasi dan simbol, Bahasa formal, dan Bahasa teks	Siswa mampu menentukan dan menggunakan operasi hitung matematika dengan tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan
Penalaran dan pemberian alasan	Siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang diberikan

HASIL DAN DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal statistika ditinjau gaya belajar. Sebelum memberikan tes kemampuan literasi numerasi, calon subjek diberikan angket gaya belajar yang selanjutnya dari angket tersebut akan diperoleh skor. Berdasarkan skor tertinggi yang diperoleh pada gaya belajar tertentu, maka akan diputuskan bahwa siswa tersebut memiliki gaya belajar tertentu (setiana & purwoko, 2020). Berdasarkan hasil angket gaya belajar peneliti memperoleh subjek sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar subjek penelitian

Subjek	Gaya belajar
SN	Visual
RAD	Auditorial
GPT	Kinestetik

Setelah diperoleh hasil dari angket gaya belajar siswa, dilanjutkan dengan menganalisis hasil tes kemampuan berpikir literasi numerasi siswa pada soal statistika untuk masing-masing gaya belajar. Berikut adalah hasil analisis jawaban dari tiga siswa dengan masing-masing gaya belajar:

1. Analisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal statistika dengan gaya belajar visual subjek SN

Diketahui:
 Kotempok B = berisi 20 kg dan 19 buah
 20 kg buah
 19 buah
 Kotempok K = berisi 20 kg
 dan 22 buah
 dan 20 kilogram

Ditanya:
 Pak A - Pak A ini dan 10 kilogram
 apakah jika kotempok B dan K dapat berikan kesimpulan?

Jawab:
 1. banyak buah
 Kotempok B = 19 buah x 30 pack
 = 570 buah
 Kotempok K = 22 buah x 20 pack
 = 440 buah
 total = 970 buah

Pak A - Pak A ini kilogram
 banyak buah = 970 = 97 buah
 banyak kilogram = 70

Jadi Pak A - Pak A ini dan 10 kilogram sebagai banyak kesimpulan adalah
 97 buah

menuliskan informasi yang diketahui dan informasi yang ditanyakan

menggunakan dan melakukan operasi hitung matematika dengan tepat dalam menyelesaikan permasalahan

menyimpulkan hasil penyelesaian masalah dengan tepat

Tabel Informasi

Kelas	Banyak buah	Ukuran	Keterangan
Kelas B	19 buah	20 - 30 mm	Bentuk, warna dan mm - banyak buah tergantung
Kelas I	22 buah	15 - 25 mm	Bentuk dan ukuran buah tergantung
Kelas I Kotempok Besar	19 buah	15 - 25 mm	Bentuk dan warna buah tergantung
Kelas I Kotempok Kecil	22 buah	15 - 25 mm	Bentuk dan warna buah tergantung
Kelas B	20 buah	Karang dari 15 mm	Sifat dan kelas kelas dan kelas I

menyajikan kembali permasalahan atau informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel

Gambar 1. Lembar jawab subjek SN

Berdasarkan hasil tes, subjek SN mampu memenuhi indikator literasi numerasi yang pertama untuk kemampuan komunikasi yaitu subjek mampu memahami atau menuliskan informasi apa yang diketahui dan informasi apa yang ditanya mengenai permasalahan yang diberikan. Kemampuan tersebut ditunjukkan oleh subjek dengan menuliskan informasi tentang apa yang ditanya dan diketahui dari soal dengan tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh setiana dan purwoko bahwa gaya belajar visual dapat menuliskan informasi tentang apa yang diketahui dan hal yang ditanyakan dengan tepat, yang artinya siswa dengan gaya belajar visual mampu mengidentifikasi informasi, permasalahan dan memahami pertanyaan dengan tepat dan logis (setiana & purwoko, 2020).

Selanjutnya subjek SN dapat menyajikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel dengan runtut dan tepat sehingga subjek SN dengan gaya belajar visual memenuhi indikator untuk kemampuan representasi yaitu siswa mampu menyajikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari untuk indikator menggunakan operasi hitung matematika dengan tepat dalam menyelesaikan persamaan yang diberikan pada kemampuan penggunaan operasi dan simbol, Bahasa formal dan Teks, subjek SN mampu menyelesaikan operasi hitung yang dilakukan dengan cara yang tepat sehingga subjek SN dapat dikatakan memenuhi indikator yang ketiga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Umrana, Cahyono, & Sudia, 2019) bahwa tipe gaya belajar visual mampu melakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang digunakan. Terakhir, subjek SN juga menuliskan kesimpulan dari hasil penyelesaian masalah dengan benar yang artinya subjek SN memenuhi indikator mampu menyimpulkan hasil penyelesaian masalah pada kemampuan penalaran dan pemberian alasan.

2. Analisis kemampuan literasi numerasi subjek RAD dalam menyelesaikan soal statistika dengan gaya belajar Auditorial

Diketahui :
30 kemasan B. rata-rata isi 17 buah
20 kemasan K. rata-rata isi 22 buah

Ditanya :
Berapa rata-rata isi buah kemasan baru !

Dijawab :
* Cari total buah
Kemasan B = 17×30
= 510 buah
Kemasan K = 22×20
= 440 buah
Total buah = $510 + 440$
= 950 buah
* Banyak kemasan = $30 + 20 = 50$ kemasan

Jumlah buah : 950, 19,3 buah, dibulatkan = 19 buah
Banyak kemasan : 50

Jadi rata-rata isi buah pada kemasan baru adalah 19 buah

Tabel Informasi Produk Stroberi

Kelas	Isi (buah)	Ukuran (mm)
E Lestira	10	20 - 30 mm
I	13	15 - 25 mm
I kel. B	17	15 - 25 mm
I kel. K	22	15 - 25 mm
II	26	< 15 mm

Gambar 2. Lembar jawab subjek RAD

Berdasarkan hasil tes, subjek RAD mampu memenuhi indikator literasi numerasi yang pertama untuk kemampuan komunikasi yaitu subjek mampu memahami atau menuliskan informasi apa yang diketahui dan informasi apa yang ditanya mengenai permasalahan yang diberikan. Kemampuan tersebut ditunjukkan oleh subjek dengan menuliskan informasi tentang apa yang ditanya dan diketahui dari soal dengan tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial mampu mengidentifikasi informasi, permasalahan juga memahami pertanyaan yang ada pada soal dengan jelas dan logis yang ditunjukkan dengan menuliskan informasi yang diketahui dan soal yang ditanyakan. (Setiana & Purwoko, 2020)

Selanjutnya subjek RAD dapat menyajikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel dengan runtut dan tepat sehingga subjek RAD dengan gaya belajar Auditorial memenuhi indikator untuk kemampuan representasi yaitu siswa mampu menyajikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel. Untuk indikator menggunakan operasi hitung matematika dengan tepat dalam menyelesaikan persamaan yang diberikan pada kemampuan penggunaan operasi dan simbol, Bahasa formal dan Teks, subjek RAD melakukan sedikit kesalahan dalam menyelesaikan operasi hitung dimana seharusnya $17 \times 30 = 510$ akan tetapi subjek menjawab $17 \times 30 = 540$ meskipun benar dalam menentukan cara penyelesaian dan benar pada hasil akhir, subjek RAD tidak dapat dikatakan memenuhi indikator yang ketiga karena terdapat kesalahan dalam operasi hitung yang dilakukan. Terakhir, subjek RAD menuliskan kesimpulan dari hasil penyelesaian masalah akan tetapi karena terdapat kesalahan pada proses sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh juga kurang tepat sehingga subjek RAD belum memenuhi indikator mampu menyimpulkan hasil penyelesaian masalah pada kemampuan penalaran dan pemberian alasan

3. Analisis kemampuan literasi numerasi subjek GPT dalam menyelesaikan soal statistika dengan gaya belajar Kinestetik

Diketahui:
 Kelas A : 15, 20, 250 gr
 K : 15, 22, 250 gr ada 20 kemaran
 B : 15, 17, 250 gr ada 30 kemaran
 15, 20 buah, 250 gr

Ditanya =
 Berapa rata-rata 15 buah di setiap kemaran yang baru!

Dijawab:
 $\frac{250}{22} = 11,36$
 $\frac{250}{17} = 14,71$
 $11,36 + 14,71 = 26,07$ dibulatkan menjadi 26

Jadi 15 buah di kemaran yang baru adalah 26 semesta

Kelas Ekstra : 15, 20 buah
 kelas 1 → K : 15, 22 buah
 kelas 1 → B : 15, 17 buah
 kemaran baru : 15, 26 buah
 kelas 11 : 15, 26 buah

menuliskan informasi yang diketahui dan informasi yang ditanyakan

tidak tepat menggunakan dan melakukan operasi hitung matematika dalam menyelesaikan permasalahan

menyimpulkan hasil penyelesaian masalah akan tetapi terdapat kesalahan pada proses sebelumnya

tidak menyajikan kembali permasalahan atau informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel

Gambar 3. Lembar jawab subjek GPT

Berdasarkan hasil tes, subjek GPT mampu memenuhi indikator literasi numerasi yang pertama untuk kemampuan komunikasi yaitu subjek mampu memahami atau menuliskan informasi apa yang diketahui dan informasi apa yang ditanya mengenai permasalahan yang diberikan. Kemampuan tersebut ditunjukkan oleh subjek dengan menuliskan informasi tentang apa yang ditanya dan diketahui dari soal dengan tepat. Sejalan dengan hasil penelitian dari bahwa siswa dengan gaya belajar tipe kinestetik dapat membedakan antara informasi yang ditanya dan informasi yang diketahui (Inastuti, Subarinah, Kurniawan, & Amrullah, 2021)

Selanjutnya subjek GPT tidak menyajikan informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel sehingga subjek GPT dengan gaya belajar kinestetik tidak memenuhi indikator untuk kemampuan representasi yaitu siswa mampu menyajikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Edimuslim, Edriati, & Mardiyah, 2019) bahwa siswa dengan gaya belajar tipe kinestetik belum memenuhi indikator kemampuan representasi. Pada indikator menggunakan operasi hitung matematika dengan tepat dalam menyelesaikan persamaan yang diberikan pada kemampuan penggunaan operasi dan simbol, Bahasa formal dan Teks, subjek GPT tidak bisa menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan persoalan. Terakhir, subjek GPT menuliskan kesimpulan dari hasil penyelesaian masalah akan tetapi karena terdapat kesalahan pada proses sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh juga kurang tepat sehingga subjek GPT belum memenuhi indikator mampu menyimpulkan hasil penyelesaian masalah pada kemampuan penalaran dan pemberian alasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa Kemampuan Literasi Numerasi Siswa ditinjau dari gaya belajar pada materi statistika adalah sebagai berikut:

1. Siswa dengan gaya belajar tipe visual memenuhi empat indikator kemampuan literasi numerasi karena mampu memahami atau menuliskan informasi apa yang diketahui dan informasi apa yang ditanya mengenai permasalahan, mampu menyajikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel, mampu menentukan dan menggunakan operasi hitung yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, mampu menyimpulkan hasil penyelesaian masalah.
2. Siswa dengan gaya belajar tipe auditorial memenuhi dua indikator kemampuan literasi numerasi yaitu mampu memahami atau menuliskan informasi apa yang diketahui dan informasi apa yang ditanya mengenai permasalahan dan mampu menyajikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel
3. Siswa dengan gaya belajar tipe kinestetik hanya memenuhi satu indikator kemampuan literasi numerasi yaitu mampu memahami atau menuliskan informasi apa yang diketahui dan informasi apa yang ditanya mengenai permasalahan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini dan terimakasih kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian untuk peserta didik di kelas X PPLG I

REFERENSI

- Edimuslim, Edriati, S., & Mardiyah, A. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 95-110.
- Fajriyah, E. (2022). kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika abad 21. *seminar nasional pendidikan, FKIP UNMA*, 403 - 409.
- Inastuti, I. G., Subarinah, S., Kurniawan, E., & Amrullah. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pola Bilangan Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Griya Jurnal of Mathematics Education and Application*, 66 - 80.
- Kaka, A. E., Ate, D., & M.Making, S. r. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP N 1 Kota Tambolaka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba*, 88 - 96.
- Khoirunnisa, A., & Soro, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2398 - 2409.
- musaidah, E., Purnomo, D., & Setyowati, R. D. (2020). Analisis kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Sayung tahun 2019/2020. *junra matematika dan pendidikan matematika*, 382-389.

- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 36 - 43.
- Pulungan, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Persamaan Linier Siswa SMP PAB 2 Helvetia. *Jurnal On Teacher Education*, 266-274.
- Rohendi. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Statistika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 398-404.
- Rosidi, A. A., Nimah, M., & Rahayu, E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar . *Jurnal Kewarganegaraan*, 2723-2338.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau dari Kecemasan Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 351 -360.
- setiana, D. s., & purwoko, r. y. (2020). analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *jurnal riset pendidikan matematika*, 163 - 177.
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 163 - 177.
- syafitri, a., anggraini, v., & jufri, l. h. (2023). analisis kemampuan literasi siswa dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum materi statistika di SMA N 1 X Koto kabupaten tanah datar. *jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 501 - 513.
- Umrana, Cahyono, E., & Sudia, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 67-76.
- Winiaraih, I., Hakim, A. R., & Sari, N. I. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Matriks Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 139-145.